

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta tanggal 9 Agustus 2016. Kecamatan Piyungan merupakan 1 dari 17 kecamatan diwilayah Kabupaten Bantul dengan luas wilayah seluruhnya 32.334km<sup>2</sup> dan 6,38% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Bantul.

Puskesmas Piyungan dipimpin oleh kepala puskesmas dan dalam memberikan pelayanan kesehatan bekerjasama dengan dokter, tenaga bidan, perawat, apoteker, serta tenaga laboratorium dan tenaga lain baik medis maupun non-medis. Adapun jenis pelayanan di Puskesmas Piyungan meliputi : pelayanan kesehatan umum, kesehatan gigi, KIA, KB, fisioterapi, dan kesehatan reproduksi. Di bagian KIA Puskesmas ini ada 10 bidan yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pelayanan KIA, KB, dan kesehatan reproduksi. Pelayanan KIA seperti pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dapat diperoleh setiap hari dan akan ditangani langsung oleh bidan profesional.

Selain itu terdapat sarana penunjang yang meliputi pelayanan obat, pelayanan konsultasi gizi, dan laboratorium. Pelayanan di Puskesmas Piyungan terdapat rawat inap yang dibuka 24 jam dan pasien menggunakan kartu BPJS. Selama ini di Puskesmas Piyungan Bantul belum pernah dilakukan penyuluhan atau konseling tentang seksualitas, di sekitar ruang KIA juga belum terdapat *leaflet* tentang seksualitas selama kehamilan. Di sekitar ruang tunggu KIA

hanya terdapat beberapa buku tentang kesehatan umum karena ruang KIA berdekatan dengan ruang pemeriksaan umum.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
<20tahun	0	0
20-35tahun	52	86,7
>35tahun	8	13,3
<b>Paritas</b>		
Primigravida	14	23,3
Multigravida	46	76,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	5,0
SMP	11	18,3
SMA	39	65,0
Perguruan Tinggi	7	11,7
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	37	61,7
Buruh	9	15
PNS	2	3,3
Wiraswasta	12	20,0
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer,2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 60 ibu hamil, mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 52 responden (86,7%), mayoritas paritas ibu hamil adalah multigravida sebanyak 46 responden (76,7%). Pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 39 responden (65,0%), dan mayoritas ibu hamil tidak bekerja sebanyak 37 responden (61,7%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

#### a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	25,0
Cukup	40	66,7
Kurang	5	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 40 responden (66,7%), kategori baik sebanyak 15 responden (25,0%), dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%).

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas Selama Kehamilan	Frekuensi	Persentase
<b>1. Pengertian Seksualitas</b>		
Baik	26	43,3
Cukup	33	55,0
Kurang	1	1,7
<b>2. Manfaat Hubungan Seksual Selama Kehamilan</b>		
Baik	43	71,7
Cukup	10	16,7
Kurang	7	11,7
<b>3. Frekuensi dan Waktu Hubungan Seksual</b>		
Baik	17	28,3
Cukup	18	30,0
Kurang	25	41,7
<b>4. Posisi Hubungan Seksual Selama Kehamilan</b>		
Baik	19	31,7
Cukup	25	41,7
Kurang	16	26,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian seksualitas selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 33 responden (55,0%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori baik sebanyak 43 responden (71,7%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang frekuensi dan

waktu hubungan seksual dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (41,7%), dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 25 responden (41,7%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 60 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang seksualitas selama kehamilan adalah cukup sebesar 40 responden (66,7%), sedangkan 15 responden (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 5 responden (8,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang seksualitas selama kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia dan pendidikan. Dimana mayoritas ibu hamil berusia 20-35 tahun sebanyak 52 ibu hamil (86,7%), usia tersebut menunjukkan bahwa usia yang cukup matang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan melakukan pekerjaan, dan usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Sedangkan mayoritas responden di Puskesmas Piyungan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 responden, hasil tabulasi antara pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan menunjukkan kategori cukup berada pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 29 responden (72,5%). Tingkat pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan individu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Namun masih ada 5 responden (8,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan jawaban dari kuesioner, responden kurang mengerti bahwa hormon yang dikeluarkan setelah melakukan hubungan seksual dapat memberikan ketenangan dan membantu tidur lebih nyenyak. Responden juga kurang mengetahui bahwa posisi duduk saat melakukan hubungan seksual disarankan saat kehamilan karena dengan posisi duduk ibu hamil dapat mengontrol kedalaman penis dalam vagina.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Puspitasari (2013), bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di RSUD Surakarta adalah cukup sebesar (60,61%). Menurut Puspitasari, responden yang berpengetahuan cukup mayoritas berusia 20-35 tahun dan berpendidikan SMP. Hasil penelitian Puspitasari (2013), menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup mayoritas kurang mengerti tentang posisi hubungan seks yang aman untuk ibu hamil. Posisi seks paling aman untuk wanita hamil adalah posisi wanita berada diatas. Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng atau lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Seksualitas Selama Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian seksualitas sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (55,0%) dan 1 responden (1,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Pengertian seksualitas selama kehamilan termasuk dalam tingkatan pengetahuan yaitu tahu. Menurut Notoatmodjo (2011), Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Tingkatan tahu dalam pengetahuan ini merupakan mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari sesuatu bahan yang diterima atau dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil sebagian besar berada pada paritas multigravida sebanyak 46 responden (76,7%). Responden sudah memiliki pengalaman nyata tentang aktifitas seksualitas selama kehamilan, namun hal ini tidak menjamin bahwa ibu hamil mengetahui tentang pengertian seksualitas.

Kurangnya sumber informasi tentang seksualitas selama kehamilan menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan tentang pengertian seksualitas. Jika seseorang memiliki sumber informasi yang banyak maka sesuai dengan teori Budiman dan Riyanto (2013), bahwa seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas.

### **3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Manfaat Hubungan Seksual Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 43 responden (71,7%) dari 60 responden memiliki tingkatan pengetahuan baik sehingga dapat menyebutkan manfaat hubungan seksual selama kehamilan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari jawaban kuesioner tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan yaitu hubungan seksual dapat melatih otot panggul, hubungan seksual akan memperlancar peredaran darah, dan hubungan seksual menjadikan kehidupan rumah tangga lebih harmonis. Sebagian besar responden dapat menjawab pernyataan dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor paritas, dimana responden terbanyak adalah ibu hamil multigravida sebanyak 46 responden (76,7%), responden dengan kehamilan multigravida sudah memiliki pengalaman nyata tentang manfaat hubungan seksual selama kehamilan.

Hal lain yang dapat memengaruhi adalah faktor usia. Dimana responden terbanyak adalah ibu hamil berusia 20-35 sebanyak 52 responden (86,7%), usia tersebut menunjukkan bahwa usia yang cukup matang. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan melakukan pekerjaan. Usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

#### **4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Frekuensi dan Waktu Hubungan Seksual Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang frekuensi dan waktu hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori kurang dengan jumlah 25 responden (41,7%) dari 60 responden. Dari jawaban kuesioner responden masih banyak responden yang belum mengetahui tentang frekuensi hubungan seks pada awal kehamilan dan waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan. Sedangkan ada wawancara yang dilakukan dengan responden di Puskesmas Piyungan didapatkan informasi dari responden bahwa mereka hanya melakukan hubungan seksual untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang istri. Ibu hamil menyatakan frekuensi hubungan seksual menurun sejak awal kehamilan. Hal ini disebabkan karena kehamilan merupakan masa transisi dalam siklus kehidupan dimana terjadi perubahan baik secara fisik dan psikis yang harus diadaptasikan oleh ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), yang dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam kepada responden di Puskesmas Pondok Aren Tangerang, Hapsari (2012) menyatakan 4 dari 5 ibu hamil mengalami penurunan hasrat selama kehamilan, meningkat dikehamilan lanjut dan menurun dikehamilan akhir. Menurut Hapsari (2012) hal tersebut disebabkan oleh perubahan hasrat dalam berhubungan seks saat hamil mengalami penurunan dan tidak ada keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada saat awal kehamilan.

Pada awal kehamilan gairah seks menurun karena kondisi yang lemah dari ibu seperti mual muntah yang akan membuat ibu hamil lemah dan keinginan seksualnya menurun. Pada trimester kedua libido yang sempat menurun akan muncul kembali karena tubuh ibu telah terbiasa dengan kondisi kehamilannya sehingga ibu dapat menikmati aktivitas seksualnya. Pada trimester ketiga libido kembali menurun yang disebabkan oleh perubahan fisiologis dimana perut ibu sudah membesar, serta ada peningkatan cairan tubuh, akibat cairan vagina yang bertambah sehingga kontak seksual menjadi kurang memuaskan.

#### **5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posisi Hubungan Seksual Selama Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan tentang posisi hubungan seksual selama kehamilan dalam kategori cukup dengan jumlah 25 responden (41,7%). Hasil penelitian mayoritas ibu hamil menyatakan menganggap tabu hal tersebut dan kurang berminat untuk mencari informasi yang lebih akurat tentang posisi hubungan seksual yang diperbolehkan. Sebagian ibu hamil merasa enggan atau malu untuk menanyakan posisi hubungan seksual selama kehamilan pada tenaga kesehatan saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hal ini juga didukung oleh beberapa responden yang menyatakan merasa trauma dengan riwayat keguguran yang terdahulu sehingga takut melakukan posisi yang sulit atau berlebihan dalam melakukan hubungan seksual. Posisi yang sangat dianjurkan saat melakukan hubungan seksual selama kehamilan adalah posisi perempuan diatas karena posisi ini memungkinkan ibu hamil

lebih banyak memegang kendali terhadap gerakan, sehingga dapat mengontrol kedalaman penetrasi sesuai yang diinginkan. Posisi ini juga menghindari penekanan pada perut ibu hamil, sehingga lebih aman dan nyaman.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini meliputi :

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengembangan oleh peneliti sendiri dan baru diuji cobakan satu kali penelitian. Hasil dari instrument akan lebih akurat apabila instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sudah digunakan secara nasional atau internasional.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA